

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia membutuhkan ilmu sebagai dasar atau acuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ilmu dapat manusia peroleh dengan proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses perubahan pada individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan juga dapat diartikan sebagai belajar. Proses perubahan pada individu tersebut tidak hanya berfokus pada aspek penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi berkaitan juga dengan aspek-aspek lain seperti kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Putri, 2013).

Belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane, 2017).

Pengertian pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem. Sistem terdiri dari beberapa komponen. Riyana (2011) menyebutkan bahwa komponen dalam sistem pembelajaran terdiri dari tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Sebagai suatu sistem, maka komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan utuh yang saling memengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, untuk menentukan alat evaluasi dalam suatu pembelajaran, maka seorang pendidik atau guru akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan ajar yang disediakan, serta media dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah pendidik atau guru. Guru memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain tugas utama, guru juga memiliki beberapa peran, salah satunya yaitu sebagai *evaluator*. Berkaitan dengan peran guru sebagai *evaluator*, maka seorang guru perlu memahami konsep dasar evaluasi pembelajaran. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014) evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup pengukuran dan penilaian. Parnel (Purwanto, 1984) menyebutkan bahwa pengukuran merupakan langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran tidak akan terjadi penilaian. Tanpa penilaian tidak akan terjadi umpan balik (*feedback*). Tanpa umpan balik (*feedback*) tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.

Dari pernyataan Parnel (Purwanto, 1984) tersebut menunjukkan bahwa pemberian umpan balik (*feedback*) juga wajib diberikan oleh guru karena menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran. Menurut Slavin (1997) umpan balik (*feedback*) merupakan informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Selain itu, Arikunto (2008) mendefinisikan umpan balik (*feedback*) adalah segala informasi yang menyangkut output dan transformasi. Umpan balik (*feedback*) ini diperlukan untuk memperbaiki input dan transformasi. Input dapat diartikan sebagai siswa yang baru memasuki pembelajaran, output adalah siswa yang telah melalui

proses pembelajaran, dan transformasi merupakan pengolah itu sendiri atau dalam hal ini pembelajaran tersebut (Windarsih, 2016).

Umpan balik (*feedback*) ini dapat digunakan untuk menggali informasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya informasi tersebut, maka guru dapat mengambil keputusan apakah pembelajaran yang telah dilakukan perlu diperbaiki atau dilanjutkan. Selain itu, umpan balik (*feedback*) dapat membantu siswa untuk mengetahui informasi tentang kelemahan sendiri, dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang sudah ada, dan dapat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Ariana, dkk., 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh umpan balik (*feedback*) terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Bashir, *et al* (2016) melaporkan bahwa pemberian umpan balik (*feedback*) akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil dan pengalaman belajar mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santosa dkk., (2021) menyatakan bahwa penggunaan umpan balik (*feedback*) memberikan peningkatan nilai siswa kelas XI IPA di MAN 3 Kerinci pada materi biologi dan sangat cocok untuk diterapkan di sekolah. Ernawati dan Tri (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran biologi mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bulukumba. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa umpan balik (*feedback*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Umpan balik (*feedback*) dalam penelitian ini diberikan pada *mind map* yang telah dibuat siswa. *Mind map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran siswa sehingga mereka dapat mengidentifikasi dengan jelas materi yang telah dipelajari. Menurut Buzan (2005) *mind map* dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pemikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda.

*Mind map* berbeda dengan *concept map* (peta konsep). Perbedaannya yaitu *concept map* membentuk proposisi-proposisi yang lebih sederhana dan sistematis, sedangkan *mind map* lebih bebas dan kreatif (Fauziah dkk, 2013). Oleh karena itu, *mind map* sebagai strategi pembelajaran memberikan daya ingat yang cukup berarti bagi siswa dalam memaksimalkan kreatifitas berpikir mereka, karena dalam penerapannya mampu meningkatkan keterampilan dasar yang dapat merangsang otak dalam belajar dan menata suatu informasi. Pembelajaran dengan *mind map* juga dapat memberikan kemudahan dalam memahami suatu materi dengan pola dan gaya tersendiri yang dimiliki oleh setiap siswa. Penerapan *mind map* atau pemetaan pikiran mampu meningkatkan kreativitas berpikir yang harus dimiliki setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hasanah, 2016).

*Mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar otak dari otak. Dengan *mind map*, maka daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Penggunaan strategi pembelajaran *mind map* melibatkan kedua belahan otak, sehingga melibatkan emosi yang positif, yaitu dapat membuat peserta didik senang saat belajar karena melibatkan otak kanan (Yanti, 2016).

Pembuatan *mind map* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih tertarik kepada materi yang diajarkan. *Mind map* juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, karena siswa membuat ringkasan sendiri untuk belajar. Beberapa kelebihan lain dari penggunaan strategi *mind map* tersebut adalah fleksibel, mampu memusatkan perhatian siswa, materi pembelajaran mudah untuk dipelajari, serta mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini penguasaan konsep dengan menggunakan strategi *mind map*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Umpan Balik Guru pada *Mind Map* Siswa untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep pada Materi Ekologi?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penguasaan konsep siswa setelah diberikan perlakuan umpan balik guru pada *mind map* siswa?
- 2) Bagaimana keterkaitan atau hubungan nilai penguasaan konsep dengan nilai *mind map* siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis, maka tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil dari penerapan umpan balik guru pada *mind map* siswa dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep pada materi ekologi. Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan hasil penguasaan konsep siswa setelah diberikan perlakuan umpan balik guru pada *mind map* siswa.
- 3) Mengungkapkan hasil keterkaitan atau hubungan nilai penguasaan konsep dengan nilai *mind map* siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang evaluasi pembelajaran.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil

belajar terutama dalam penguasaan konsep siswa.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran biologi di kelas.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 Cimahi sejumlah 33 orang (1 kelas). Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol.
- 2) Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi ekologi.
- 3) Variabel terikat yang dilihat oleh peneliti hanya penguasaan konsep (C1-C4) siswa saja.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Peneliti mengasumsikan bahwa penerapan umpan balik guru pada *mind map* yang telah dibuat oleh siswa dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dalam hal ini yaitu penguasaan konsep. Menurut Buis (Slameto 2001) salah satu fungsi umpan balik dalam pembelajaran adalah perbaikan strategi belajar. Hal ini memiliki arti bahwa umpan balik dapat meningkatkan kualitas pengajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **1.7 Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan umpan balik guru pada *mind map* siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi ekologi.

## 1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut ini penjelasan dari masing-masing bab:

- 1) Bab I atau bagian Pendahuluan berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II atau bagian Kajian Pustaka berisi pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu umpan balik, *mind map*, penguasaan konsep, dan materi ekologi.
- 3) Bab III atau bagian Metode Penelitian berisi pemaparan desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validasi instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, serta analisis data.
- 4) Bab IV atau bagian Temuan dan Pembahasan berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah diajukan.
- 5) Bab V atau bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.